

Penerapan Media *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif AUD Anak Usia Dini

Anisah¹, Jauharoti Alfin², Juhaeni³, Zuha Prisma Salsabila,⁴ Safaruddin⁵

^{1, 2, 3, 4} UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵ Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i2.4037>

Abstract

This study aims to explore the effectiveness of using Loose Parts media in improving cognitive abilities of early childhood (AUD) at RA An-Nashiriyah Sidoarjo. The cognitive ability that is the focus of the research is problem solving, which is often a challenge in AUD learning. The method used is Classroom Action Research (PTK) involving 23 children in group B1 at RA An-Nashiriyah. Data collection was done through observation, interviews, and documentation, with data analysis using the Miles and Huberman technique. This research was divided into several cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the use of Loose Parts media significantly improved children's cognitive abilities, especially in terms of solving simple problems given by the teacher. This study concludes that Loose Parts media can be an effective tool in AUD cognitive development, with important implications for teachers in designing and implementing more interactive and creative learning strategies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media *Loose Parts* dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (AUD) di RA An-Nashiriyah Sidoarjo. Kemampuan kognitif yang menjadi fokus penelitian adalah pemecahan masalah, yang sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran AUD. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 23 anak kelompok B1 di RA An-Nashiriyah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Loose Parts* secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam hal memecahkan masalah sederhana yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *Loose Parts* dapat menjadi alat yang efektif dalam pengembangan kognitif AUD, dengan implikasi penting bagi guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif.

Article Info

Article history:

Received: September 15, 2023

Approved: December 28, 2023

Published online: December 31, 2023

Keywords:

AUD Students;

Cognitive ability;

Loose Parts Media.



Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 15 September 2023

Disetujui: 28 Desember 2023

Publikasi online: 31 Desember 2023

Kata kunci:

Kemampuan kognitif;

Media Loose Parts;

Peserta didik AUD.



PENDAHULUAN

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (LPAUD) merupakan lembaga dasar fundamental untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan kemampuan dan menciptakan karakter dan peradaban yang bermartabat (Nabila & Tri Utami, 2023). Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini, yang meliputi pendidikan formal dan non formal yang terdiri atas; Standar tingkat pencapaian perkembangan; Standar pendidik dan tenaga kependidikan; Standar isi, proses, dan penilaian; dan Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan (Nasional, 2009). Standar Tingkat pencapaian perkembangan memiliki tujuan perkembangan pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) adalah untuk membangun karakter peserta didik AUD melalui pengembangan kecerdasan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni (Idrus et al., 2022). Oleh karena itu, semua perkembangan kecerdasan harus dikembangkan seoptimal mungkin, termasuk kecerdasan kognitif.

Kecerdasan kognitif adalah kemampuan individu untuk berpikir, memahami, belajar, dan memecahkan masalah. Ini mencakup berbagai kemampuan seperti penalaran logis, pemahaman bahasa, ingatan, perhatian, dan kemampuan untuk menganalisis dan mengintegrasikan informasi (Balowa et al., 2020). Kecerdasan kognitif sering diukur melalui tes IQ dan merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan kecerdasan seseorang, yang juga mencakup dimensi emosional dan sosial (W. Matlin, 1994). Sesuai dengan perkembangan kognitifnya, Anak Usia Dini (AUD) memiliki perkembangan kognitif ada tahap praoperasional. Tahap praoperasional adalah tahap dimana anak-anak mulai menggunakan simbol seperti kata-kata dan gambar untuk mewakili objek dan kejadian. Mereka kesulitan memahami perspektif orang lain karena keegoisan mereka yang kuat. Selain itu, mereka lebih cenderung berpikir intuitif daripada logis (Marinda, 2020).

Tujuan pengembangan kemampuan kognitif anak TK adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak sehingga mereka dapat mengolah informasi yang mereka pelajari, menemukan berbagai solusi untuk pemecahan masalah, menguasai pengetahuan tentang ruang dan waktu, memilah-milah dan mengelompokkan, dan mempersiapkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir teliti (Abubakar & Ngalimun, 2019). Idealnya, pada usia TK mampu memahami beberapa simbol atau konsep yang tersedia, seperti dapat membedakan warna, binatang, dan beberapa benda hidup dan mati. Anak-anak usia TK juga mampu berhitung, mulai dari mengenal angka, mengukur, dan menghitung benda-benda (Dacholfany & Hasanah, 2021). Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi di RA An-Nashiriyah Sidokepong Buduran Sidoarjo, anak belum memiliki kecerdasan kognitif anak masih kurang dalam perkembangannya memecahkan masalah. Hal tersebut diindikasikan dengan anak belum mampu mengembangkan apa yang mereka lihat, raba, dengar, atau mencium dengan alat indera. Sehingga, kecerdasan tersebut perlu ditingkatkan karena dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak di masa yang akan datang.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperhatikan pembelajaran guru. Guru harus mampu melakukan stimulasi untuk mengasah kemampuan kognitif AUD. Stimulasi tersebut dapat dilakukan dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif AUD (Zulwati et al., 2022). Media pembelajaran adalah segala jenis perantara yang digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan informasi dari pengirim ke penerima. Media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat seseorang, yang pada gilirannya

dapat menyebabkan proses pembelajaran (Zulfa Komala Dewi, 2023). Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif AUD adalah media *Loose Parts*.

Loose Parts adalah benda-benda dan bahan-bahan yang menarik dan indah yang dapat ditemukan, dipindahkan, dikendalikan, dan diubah oleh anak-anak saat mereka bermain. Karena sifatnya yang terbuka, bagian terbuka adalah mainan yang menarik bagi anak-anak (Haryanto & Twiningsih, 2024). Media ini memiliki kelebihan yaitu: 1) dapat digunakan untuk berbagai kegiatan; 2) tidak habis dalam sekali pakai; 3) dapat dimanipulasi menjadi berbagai bentuk dan alat; 4) dapat menstimulasi berbagai perkembangan anak; 5) dapat memicu otak anak menjadi lebih kreatif (Hasnah et al., 2022). Sedangkan kelemahan dari media ini adalah 1) kesalahan penggunaan strategi dapat mengakibatkan kejenuhan belajar pada anak; dan 2) kesalahan dalam penggunaan invitasi dan provokasi dapat mengakibatkan perkembangan anak terhambat (Lesti Sumiati, Oyib Sulaeman, 2014). Media *Loose Parts* bermanfaat untuk membantu anak-anak dalam menghubungkannya dengan alam dan lingkungan, meningkatkan pengetahuan mereka tentang dunia sekitar, memecahkan masalah secara kreatif, belajar tanggungjawab untuk merawat dan melestarikan lingkungan hari ini dan masa depan, serta melibatkan rasa ingin tahun (Damayanti et al., 2020).

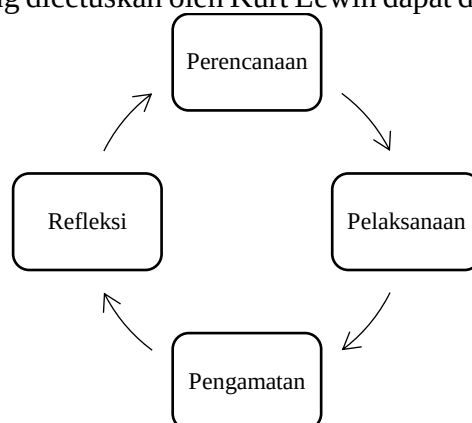
Penelitian tentang media *Loose Parts* dilakukan oleh Fono, bahwa anak-anak menggunakan *Loose Parts* mereka untuk membuat angka dan menulis nama sendiri dengan menggunakan bagian kosong. Sepertinya anak-anak memiliki kemampuan untuk menggunakan alat dan bahan yang dibuat oleh guru, serta desain perencanaan pembelajaran yang berbeda dari biasanya, yang terfokus pada buku (Fono & Ita, 2021). Hadiyanti menjelaskan bahwa penggunaan media *Loose Parts* dalam pembelajaran di kelas sudah optimal untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, karena media pembelajaran *Loose Parts* ini merupakan media yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan serta dapat menciptakan sebuah karya hasil dirinya (Hadiyanti et al., 2021). Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Mulyati, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa secara teoritis memberikan suatu informasi dan gambaran mengenai pengaruh media *Loose Parts* terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah agar bidang Pendidikan Anak Usia Dini dapat menelaah berbagai konsep dalam mengembangkan konten mengenai perkembangan kemampuan kognitif anak (Mulyati, 2024). Kafolamau dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesempatan bermain yang telah diberikan kepada anak untuk bermain menggunakan media *Loose Parts* dengan didasari instruksi guru serta pertanyaan provokasi dalam pengembangan konsep melalui membacakan buku cerita sangat mempermudah anak untuk mengembangkan kreativitas anak (Kafolamau & Rahardjo, 2022).

Berdasarkan permasalahan dan alternatif solusi yang diberikan, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah melalui penerapan media *Loose Parts* dapat meningkatkan kemampuan kognitif AUD di RA An-Nashiriyah Sidoarjo?. Kemampuan kognitif dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah. Sehingga penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik AUD dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah AUD di RA An-Nashiriyah Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah metode interpretatif yang menginterpretasikan data tentang fenomena atau gejala yang diteliti di lapangan. Oleh karena itu, penelitian menganalisis kegiatan pengembangan kognitif secara menyeluruh. Sehingga, informasi yang diperoleh diharapkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Fahmi & Chamidah, 2021). Penelitian berlokasi di RA An-Nashiriyah, Buduran, Sidoarjo. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik AUD kelompok B1 RA An-Nashiriyah Sidoarjo yang berjumlah 23 anak, yaitu 11 anak laki-laki dan 12 anak Perempuan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi dilakukan pada guru dan peserta didik AUD. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan ceklis dokumentasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik AUD adalah mampu menyelesaikan permasalahan sederhana yang dibuat oleh guru. Teknik analisis kualitatif menggunakan teknik Miles and Huberman yang terdiri dari 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi data. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif untuk mengolah data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Desain PTK yang digunakan pada penelitian ini menggunakan empat tahapan sesuai dengan teori Kurt Lewin. Kurt Lewin membagi tahapan PTK menjadi empat, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan adalah hal-hal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan seperti menentukan pokok bahasan, menentukan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, menyiapkan pemecahan masalah, menata ruang kelas, dan menyiapkan media. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga, pengamatan, pada kegiatan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran sehingga hasil pemecahan masalah yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yang berarti anak-anak dapat dengan mudah memecahkan masalah sederhana. Terakhir, tahap refleksi dilakukan untuk memantau proses penelitian dan hasil pengamatan, apabila belum sesuai dengan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan dengan siklus berikutnya (Prihantoro & Hidayat, 2019). Tahapan PTK yang dicetuskan oleh Kurt Lewin dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Tahapan PTK Kurt Lewin

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru 1) menentukan pokok bahasan pengembangan jalannya pembelajaran; 2) membuat modul ajar; 3) menyiapkan peralatan yang akan dipakai dalam pembelajaran; 4) menyiapkan materi pembelajaran; 5) membuat lembar observasi untuk mengamati proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pengelolaan ruang dilakukan dengan penataan ruang dan pengorganisasian kelas. Penataan ruang dilakukan dengan guru membagi peserta didik AUD menjadi empat kelompok, tiga kelompok terdiri dari enam anggota dan satu kelompok beranggotakan lima peserta didik AUD. Guru melakukan pengorganisasian kelas dengan setiap kelompok memilih kegiatan permainan yang mereka sukai, sebelumnya guru memberi contoh di awal pelaksanaan kegiatan inti di depan kelas.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembukaan berlangsung selama sepuluh menit. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, salam, bernyanyi, presentasi. Selanjutnya kegiatan apersepsi topik pembelajaran, menonton video pembelajaran, dan mendiskusikan aturan permainan hari ini.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti, kelompok 1 menyebutkan macam-macam minuman yang menyehatkan. Gambaran kegiatan yang dilakukan adalah peserta didik AUD bermain kartu gambar macam-macam minuman dan kartu huruf. Peserta didik AUD mengelompokkan macam-macam minuman menuut jenisnya, kemudian mencocokkan dengan namanya (kegiatan ini untuk melatih pengembangan kognitif dan bahasa anak). Kelompok 2 menghitung benda (*Loose Parts*) yaitu botol minum peserta didik AUD, dengan gambaran kegiatan peserta didik AUD diajak menghitung benda *Loose Parts* (kegiatan ini untuk melatih mengembangkan kognitif dan motorik halus anak). Kelompok 3 menulis kata “air putih” dengan berbagai bahan. Gambaran kegiatannya peserta didik AUD menirukan menulis kata “air putih” yang ada pada kembar kerja dengan menggunakan spidol berwarna warni, pensil atau krayon yang sudah disediakan oleh guru (kegiatan ini untuk melatih kemampuan bahasa dan motorik halus pada anak). Kelompok 4 melatih kreativitas dengan cara menghias gelas dengan berbagai alat dan bahan. Gambaran kegiatan guru menyediakan lembar kerja, krayon, spidol, kolase macam-macam bahan, dan cat warna-warni. Peserta didik AUD menghias gambar gelas sesuai dengan imajinasi, kreativitas, dan keinginannya.

Kegiatan terakhir adalah penutup. Pemberian penguatan tentang tema. Guru memberi apresiasi perilaku positif peserta didik AUD, memberi kesempatan kepada peserta didik AUD untuk mengomunikasikan hasil karyanya, menginformasikan tentang kegiatan main yang akan dilakukan esok hari serta mengajak peserta didik AUD berdoa akan pulang dan mengakhiri kegiatan dengan salam.

c. Pengamatan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik AUD. Peneliti melakukan observasi pada guru dan peserta didik AUD kemudian menuliskannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

No	Hal yang Diamati	Skor
1	Kegiatan Pembukaan	
	a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa	2
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pemecahan masalah (menghitung benda dengan media <i>Loose Parts</i>)	2
	c. Guru menyampaikan tata cara pembelajaran penyelesaian masalah (menghitung benda dengan media <i>Loose Parts</i>)	2
	d. Guru memberikan motivasi peserta didik AUD untuk aktif dalam pembelajaran	2
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru menggunakan lembar kerja	2
	b. Guru melakukan observasi dalam pembelajaran	2
	c. Guru memberikan tanggapan kepada peserta didik AUD yang mengalami kesulitan	1
	d. Guru membantu peserta didik AUD yang mengalami kesulitan	1
3	Kegiatan Penutup	
	a. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran	2
	b. Guru dan peserta didik AUD membuat Kesimpulan dari materi	2
	c. Guru menginformasikan kegiatan besok dan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam	2

Berdasarkan tabel di atas, skor terdiri atas 1-4. Skor 4 untuk guru yang mampu menunjukkan bahwa guru mengajar dengan sangat baik. Skor 3 untuk guru yang mampu menunjukkan cara mengajar yang baik. Skor 2 untuk guru yang belum mampu menunjukkan cara mengajar yang baik. Skor 1 untuk guru yang tidak menunjukkan cara baik. Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa guru masih memiliki rata-rata skor 2 yang artinya belum mampu menunjukkan cara mengajar yang baik. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap kecerdasan kognitif peserta didik AUD dan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Kecerdasan Kognitif Peserta didik AUD

No	Nama	Skor
1	NAY	1
2	ALF	3
3	ALG	3
4	ALK	3
5	KHA	2
6	ARS	4
7	HUS	4
8	FAH	3
9	FIK	2
10	RIZ	2
11	ABI	3

No	Nama	Skor
12	FAU	3
13	ZEI	3
14	CIL	3
15	RIS	2
16	ZAH	2
17	SYA	3
18	SAL	3
19	ZAA	3
20	VYA	3
21	ZAI	4
22	ALE	1
23	EZI	2
Jumlah		62
Rata-Rata		2,69
Peserta didik AUD tuntas		15
Peserta didik AUD belum		8

Penilaian pada tabel di atas memiliki kriteria skor 1-4. Skor 4 diberikan kepada peserta didik AUD yang mampu mengerjakan tugas sendiri dengan hasil memuaskan. Skor 3 diberikan kepada peserta didik AUD yang mampu mengerjakan tugas sendiri. Skor 2 diberikan kepada peserta didik AUD yang mampu mengerjakan tugas dengan bantuan guru. Skor 1 diberikan kepada peserta didik AUD yang belum mampu mengerjakan tugas sendiri dengan hasil yang kurang memuaskan. Peserta didik AUD yang memiliki ketentuan individual sejumlah 15 peserta didik AUD, maka diperoleh presentasi ketuntasan hasil klasikal adalah 65,22%.

d. Refleksi

Tahap ini adalah tahapan mengevaluasi segala kegiatan yang telah dilakukan sejak awal. Dapat diketahui beberapa hal yang menjadi kelemahan dalam pembelajaran dan harus diperbaiki dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya yaitu guru sedikit memberikan tanggapan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dan guru sedikit membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru 1) menentukan pokok bahasan pengembangan jalannya pembelajaran; 2) membuat modul ajar; 3) menyiapkan peralatan yang akan dipakai dalam pembelajaran; 4) menyiapkan materi pembelajaran; 5) membuat lembar observasi untuk mengamati proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, pengelolaan ruang dilakukan dengan penataan ruang dan pengorganisasian kelas. Penataan ruang dilakukan dengan guru membagi peserta didik AUD menjadi empat kelompok, tiga kelompok terdiri dari enam anggota dan satu kelompok beranggotakan lima peserta didik AUD. Guru melakukan pengorganisasian kelas dengan setiap kelompok memilih kegiatan permainan yang mereka sukai, sebelumnya guru memberi contoh di awal pelaksanaan kegiatan inti di depan kelas. Metode yang digunakan pada Siklus II ini adalah metode bercerita, TPACK, tanya jawab, proyek, pemberian tugas.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembukaan berlangsung selama sepuluh menit. Kegiatan yang dilakukan adalah berdoa sebelum kegiatan, salam, bernyanyi, presentasi. Selanjutnya kegiatan apersepsi topik pembelajaran, menonton video pembelajaran, dan mendiskusikan aturan permainan hari ini.

Kegiatan kedua adalah kegiatan inti, kelompok 1 menyebutkan macam-macam minuman yang menyehatkan. Gambaran kegiatan yang dilakukan adalah peserta didik AUD bermain kartu gambar macam-macam minuman dan kartu huruf. Peserta didik AUD mengelompokkan macam-macam minuman menurut jenisnya, kemudian mencocokkan dengan namanya (kegiatan ini untuk melatih pengembangan kognitif dan bahasa anak). Kelompok 2 menghitung benda (*Loose Parts*) yaitu botol minum peserta didik AUD, dengan gambaran kegiatan peserta didik AUD diajak menghitung benda *Loose Parts* (kegiatan ini untuk melatih pengembangan kognitif dan motorik halus anak). Kelompok 3 menulis kata “air putih” dengan berbagai bahan. Gambaran kegiatannya peserta didik AUD menirukan menulis kata “air putih” yang ada pada kembar kerja dengan menggunakan spidol berwarna warni, pensil atau krayon yang sudah disediakan oleh guru (kegiatan ini untuk melatih kemampuan bahasa dan motorik halus pada anak). Kelompok 4 melatih kreativitas dengan cara menghias gelas dengan berbagai alat dan bahan. Gambaran kegiatan guru menyediakan lembar kerja, krayon, spidol, kolase macam-macam bahan, dan cat warna-warni. Peserta didik AUD menghias gambar gelas sesuai dengan imajinasi, kreativitas, dan keinginannya.

Kegiatan terakhir adalah penutup. Pembeian penguatan tentang tema. Guru memberi apresiasi perilaku positif peserta didik AUD, memberi kesempatan kepada peserta didik AUD untuk mengomunikasikan hasil karyanya, menginformasikan tentang kegiatan main yang akan dilakukan esok hari serta mengajak peserta didik AUD berdoa akan pulang dan mengakhiri kegiatan dengan salam.

c. Pengamatan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik AUD. Peneliti melakukan observasi pada guru dan peserta didik AUD kemudian menuliskannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru

No	Hal yang Diamati	Skor
1	Kegiatan Pembukaan	
	a. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan berdoa	3
	b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pemecahan masalah (menghitung benda dengan media <i>Loose Parts</i>)	3
	c. Guru menyampaikan tata cara pembelajaran penyelesaian masalah (menghitung benda dengan media <i>Loose Parts</i>)	3
	d. Guru memberikan motivasi peserta didik AUD untuk aktif dalam pembelajaran	3
2	Kegiatan Inti	
	a. Guru menggunakan media <i>Loose Parts</i> pada materi pemecahan masalah menghitung benda	3
	b. Guru melakukan observasi dalam permainan menghitung benda menggunakan media <i>Loose Parts</i>	3
	c. Guru memberikan tanggapan kepada peserta didik AUD yang mengalami kesulitan dalam permainan menghitung benda	2

- d. Guru membantu peserta didik AUD yang mengalami kesulitan dalam kegiatan permainan 2
- 3 Kegiatan Penutup
 - a. Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan permainan peserta didik AUD 3
 - b. Guru dan peserta didik AUD membuat kesimpulan dari materi 3
 - c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam 2

Berdasarkan tabel di atas, skor terdiri atas 1-4. Skor 4 untuk guru yang mampu menunjukkan bahwa guru mengajar dengan sangat baik. Skor 3 untuk guru yang mampu menunjukkan cara mengajar yang baik. Skor 2 untuk guru yang belum mampu menunjukkan cara mengajar yang baik. Skor 1 untuk guru yang tidak menunjukkan cara baik. Hasil pengamatan pada Siklus I menunjukkan bahwa guru masih memiliki rata-rata skor 3 yang artinya mampu menunjukkan cara mengajar yang baik. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan terhadap kecerdasan kognitif peserta didik AUD dan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Kecerdasan Kognitif Peserta didik AUD

No	Nama	Skor
1	NAY	1
2	ALF	3
3	ALG	3
4	ALK	3
5	KHA	3
6	ARS	4
7	HUS	4
8	FAH	3
9	FIK	2
10	RIZ	3
11	ABI	3
12	FAU	3
13	ZEI	3
14	CIL	4
15	RIS	2
16	ZAH	2
17	SYA	3
18	SAL	3
19	ZAA	4
20	VYA	3
21	ZAI	4
22	ALE	1
23	EZI	3
Jumlah		67
Rata-Rata		2,91
Peserta didik AUD tuntas		17

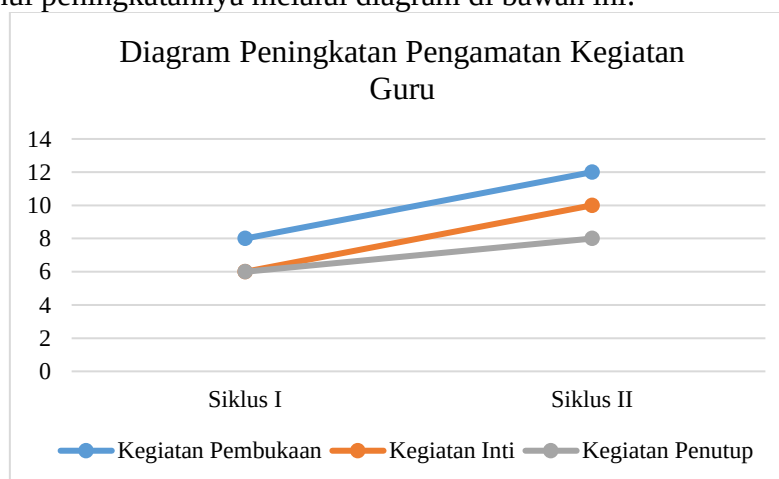
No	Nama	Skor
	Peserta didik AUD belum	6

Penilaian pada tabel di atas memiliki kriteria skor 1-4. Skor 4 diberikan kepada peserta didik AUD yang mampu mengerjakan tugas sendiri dengan hasil memuaskan. Skor 3 diberikan kepada peserta didik AUD yang mampu mengerjakan tugas sendiri. Skor 2 diberikan kepada peserta didik AUD yang mampu mengerjakan tugas dengan bantuan guru. Skor 1 diberikan kepada peserta didik AUD yang belum mampu mengerjakan tugas sendiri dengan hasil yang kurang memuaskan. Peserta didik AUD yang memiliki ketentuan individual sejumlah 17 peserta didik AUD, maka diperoleh presentasi ketuntasan hasil klasikal adalah 78,26%.

d. Refleksi

Pada refleksi siklus 1 perolehan nilai sudah memenuhi ketuntasan, tetapi masih kurang memuaskan, sehingga dilanjutkan ke siklus 2. Selain hasil penilaian peserta didik AUD di atas, juga ada instrumen observasi yang berguna untuk mengevaluasi kinerja guru dan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan guru dalam kegiatan pembelajaran jadi dapat diperbaiki di siklus selanjutnya.

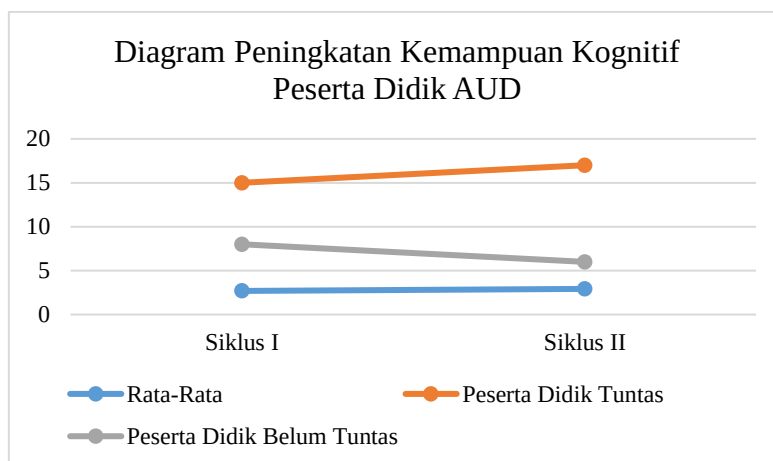
Hasil pengamatan kegiatan guru dan peserta didik AUD pada siklus I dan siklus II dapat diketahui peningkatannya melalui diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Kegiatan Guru

Diagram di atas menjelaskan bahwa terdapat peningkatan kegiatan guru ketika pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Pada Siklus II baik kegiatan pembukaan, inti maupun penutup menunjukkan angka yang lebih baik daripada siklus I. Peningkatan pada kegiatan pembukaan sebesar 4 angka, pada kegiatan inti sebesar 4 angka, dan kegiatan penutup sebesar 2 angka.

Sedangkan hasil pengamatan kegiatan peserta didik AUD pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan peningkatannya melalui diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Kemampuan Kognitif Peserta didik AUD

Berdasarkan diagram di atas, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 0,22 angka, jumlah peserta didik AUD yang tuntas pada siklus I sebanyak 15 sedangkan pada siklus II sebesar 17 sehingga mengalami peningkatan sebesar 2 angka, peserta didik AUD yang belum tuntas pada siklus I sebanyak 8 dan peserta didik AUD yang belum tuntas pada siklus II sebanyak 6 angka atau mengalami penurunan. Penurunan angka peserta didik AUD yang belum tuntas menunjukkan keberhasilan peneliti dan guru dalam menerapkan media *Loose Parts* yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik AUD.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas guru setelah menggunakan media *Loose Parts* karena guru menjadi lebih aktif dan dapat menunjukkan cara mengajar yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai pada tiap kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Menurut Pramitasari, dengan menggunakan media *Loose Parts*, guru dapat lebih mudah menyediakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir awal anak usia dini (Pramitasari & Nurfitriah, 2024). Khoiriyah menjelaskan bahwa dengan media *Loose Parts* guru dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, guru harus melakukan beberapa langkah yaitu dengan membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, menyediakan media atau materi yang menarik perhatian anak, sehingga mereka bersemangat untuk berpartisipasi melakukan tugas yang diberikan di kelas (Khoiriyah et al., 2022).

Kemampuan kognitif peserta didik AUD mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata hasil pengamatan pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Sesuai dengan penelitian Mirawati, bahwa Pembelajaran dengan menerapkan media *Loose Parts* bertujuan untuk memperbanyak instruksi dari guru serta program pendidikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi seberapa cepat anak memiliki kemampuan kognitifnya (Mirawati & Raharja, 2022). Penerapan Media *Loose Parts* memberikan perbaikan dalam kemampuan memecahkan masalah, membaca simbol, berpikir kritis, dan kreatif adalah semua tanda peningkatan kemampuan kognitif anak (Karyadi & Rosa, 2023). Umami menjelaskan bahwa rekomendasi penerapan media *Loose Parts* untuk mengembangkan aspek kognitif pada anak adalah dengan menggunakan media yang lebih variative seperti bahan alam, kayu, plastik, dan bekas kemasan. Bahan tersebut digunakan sebagai invitasi main yang berisi tantangan untuk menstimulasi perkembangan kognitifnya (Umami & Afnida, 2023). Tanda peningkatan kemampuan kognitif anak termasuk peningkatan kemampuan mereka dalam membaca simbol, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan kreatif (Juliana et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Loose Parts dalam pembelajaran anak usia dini (AUD) di RA An-Nashiriyah Sidoarjo secara signifikan meningkatkan kemampuan kognitif anak. Melalui dua siklus tindakan yang dilakukan, terjadi peningkatan yang cukup jelas pada skor kognitif peserta didik, serta kualitas pengajaran guru. Pada siklus pertama, beberapa guru belum mampu menunjukkan cara mengajar yang optimal, namun setelah refleksi dan perbaikan pada siklus kedua, ada peningkatan yang signifikan dalam metode pengajaran mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa jumlah anak yang mencapai ketuntasan belajar meningkat secara substansial dari siklus pertama ke siklus kedua, menunjukkan efektivitas media Loose Parts dalam mendukung perkembangan kognitif AUD. Evaluasi ini juga mengungkapkan pentingnya penggunaan instrumen observasi untuk memperbaiki kinerja guru di kelas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media Loose Parts adalah alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kognitif anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, & Ngilimun. (2019). Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak). In *Penerbit K-Media.Yogyakarta*.
- Balowa, C. C., Utoyo, S., & Pauweni, A. A. J. (2020). Penilaian Kecerdasan Anak melalui Aspek Perkembangan Kognitif. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(1), 91–98. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i1.117>
- Dacholfany, I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Amzah.
- Damayanti, A., Rachmatunnisa, S., & Rahmawati, L. (2020). Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Steam Dengan Media Loose Parts. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 74.
- Fahmi, & Chamidah, D. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Adanu Abimata.
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9291. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2465>
- Hadiyanti, S. M., Elan, & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 237–245.
- Haryanto, F. T., & Twiningsih, A. (2024). Implementasi Media Loose Parts pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 54–64. <https://ojs.itapi.or.id/index.php/edudikara/article/view/362/244>
- Hasnah, N., Sd, P., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education*, 4, 656–665.
- Idrus, M., Hakim, L., Lihayati, Sauri, S., & Barlian, U. C. (2022). Analisis Standar Pendidikan dan Pembelajaran (Studi kasus pada TK Terpadu Al-Hikmah Kab. Cirebon) Muhammad. *Jurnal Tanzhimuna*, 2(1), 172–186.
- Juliana, F., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). Pengaruh penggunaan media loose part terhadap minat belajar anak usia 4-5 tahun di Tkit Ash-Sholihah Tambelang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*,

- 5(3), 563–574.
- Kafolamau, N. I., & Rahardjo, M. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(3), 255–262. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.3.2022.1880>
- Karyadi, A. C., & Rosa, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Loose Part di PAUD Suryakasih Rawa Bebek Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 86–90. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.508>
- Khoiriyah, T., Wahyu Pusari, R., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose part Pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 459–465. <https://doi.org/10.26877/paudia.v11i1.11569>
- Lesti Sumiati, Oyib Sulaeman, N. D. P. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Loose Part dalam Pembelajaran Menulis di TK As Salam Pagerageung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 97–110.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2788>
- Mirawati, D., & Raharja, S. L. (2022). Penerapan Media Loose Parts dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung dan Keterampilan Motorik Halus pada Peserta Didik TK A Sekolah Regina Pacis Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2185–2195. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3679>
- Mulyati, M. (2024). *Perkembangan Aspek Kognitif Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts*. 5(1), 856–865. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.660>
- Nabila, R., & Tri Utami, D. (2023). Manajemen PAUD (Studi Kasus PAUD Sekota Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak). *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 53–62.
- Nasional, M. P. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009*.
- Pramitasari, M., & Nurfitriah, S. (2024). Loose Parts : Meningkatkan Konsep Matematika Awal Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 907–917. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.478>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Umami, Y. S., & Afnida, M. (2023). Analisis Penggunaan Media Belajar Loose Part untuk Optimalisasi Perkembangan Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.24036/123237>
- W. Matlin, M. (1994). *Kognitif* (3rd ed.). Harcourt Brace Publishers.
- Zulfa Komala Dewi. (2023). Pemilihan Media Pembelajaran Dan Implementasinya Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Ypair*, 1(2), 54–62.
- Zulwati, P. R., Fatmawati, F. A., & Agustina, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 42 GBA. *Jurnal Golden ...*, 6(02), 635–647. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.77360>

AUTHOR

***Anisah**

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia

Jauharoti Alfin

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia

Juhaeni (Corresponding Author)

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia

Zuha Prisma Salsabila

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Jl. Ahmad Yani 117, Surabaya, East Java, 60237, Indonesia

Safaruddin

Universitas Islam Ahmad Dahlan,
Jl. Sultan Hasanuddin, No 20 Sinjai, Indonesia
